



STRATEGI PENERAPAN PENDEKATAN JOYFUL LEARNING DENGAN BERBAGAI METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TEGINENENG

Marzius Insani¹⁾, Syaiful M²⁾, Valensy Rachmedita³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Lampung

email: marzius.insani@fkip.unila.ac.id¹⁾, syaiful@fkip.unila.ac.id²⁾,

valensy.rachmedita@fkip.unila.ac.id³⁾

Abstract

This study aims to describe the strategy of implementing the Joyful Learning approach with various learning methods at SD Negeri 1 Tegineneng. Using a qualitative approach with a case study design, this study involved three teachers of grades IV–VI and 90 students, with data obtained through observation, interviews, and document studies. The results show that teachers implemented educational games (85%), group discussions (72%), simple experiments (68%), storytelling (65%), and simple projects (60%), which were proven to increase student motivation, participation, and engagement. The main obstacles encountered were limited media, variations in student abilities, and time allocation, but these could be overcome through the creativity of teachers in utilizing local materials. These findings are in line with constructivist, sociocultural, and humanistic theories and recommend Joyful Learning as an effective strategy that can be replicated in other primary schools.

Keywords: Joyful Learning, learning methods, primary school, learning strategies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi penerapan pendekatan *Joyful Learning* dengan berbagai metode pembelajaran di SD Negeri 1 Tegineneng. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan tiga guru kelas IV–VI dan 90 siswa, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan permainan edukatif (85%), diskusi kelompok (72%), eksperimen sederhana (68%), *storytelling* (65%), dan proyek sederhana (60%) yang terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keterlibatan siswa. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan media, variasi kemampuan siswa, dan alokasi waktu, namun dapat diatasi melalui kreativitas guru memanfaatkan bahan lokal. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme, sosiokultural, dan humanistik, serta merekomendasikan *Joyful Learning* sebagai strategi efektif yang dapat direplikasi di sekolah dasar lain.

Kata kunci: Joyful Learning, metode pembelajaran, sekolah dasar, strategi pembelajaran

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan menjadi bekal siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya. Pada tahap ini, siswa masih berada pada fase perkembangan yang

menuntut pembelajaran yang bersifat konkret, menarik, dan menyenangkan. Namun, praktik pembelajaran di banyak sekolah dasar masih cenderung monoton, berpusat pada guru, serta minim variasi metode. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang diberi kesempatan



untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi, partisipasi, dan kreativitas siswa (Shobirin, 2016; Kusumawati & Maruti, 2019; Nawir & Hasnah, 2020; Pradana, 2021).

Rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah dasar tercermin dari berbagai data nasional maupun internasional. Laporan Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi dasar siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Hasil PISA (Programme for International Student Assessment) juga mengungkapkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tertinggal. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia sekolah dasar (Arjana et al., 2025; Aswita et al., 2022; Rahayu, 2024; Wang et al., 2023).

Dalam konteks tersebut, pendekatan *Joyful Learning* muncul sebagai solusi yang diyakini mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan partisipatif. Menurut Huda (2014), *Joyful Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada terciptanya suasana belajar penuh keceriaan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran

dengan motivasi tinggi. Pendekatan ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga mampu mendukung tumbuh kembang anak secara holistik (Arafik, 2014; Nabila, 2025; Rahayu, 2024; Rahmaniah et al., 2023).

Teori-teori pendidikan modern mendukung pentingnya penerapan *Joyful Learning*. Teori humanistik yang dikembangkan oleh Rogers (1983) menekankan bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal. Sementara itu, teori konstruktivisme yang digagas oleh Piaget (1972) menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung yang dialami siswa. Sejalan dengan itu, teori sosiokultural Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar lebih efektif melalui kolaborasi dan diskusi dengan teman sebaya maupun guru (Masfufah, 2017; Nurani & Hartati, 2020; Ristiani et al., 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* memberikan dampak positif pada proses belajar siswa. Misalnya, Affandi, dkk (2024) menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif dan proyek



kelompok. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *Joyful Learning* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, melatih keterampilan sosial, serta memperkuat daya ingat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan serta penggunaan media pembelajaran kreatif berbasis teknologi maupun bahan lokal mampu meningkatkan (Affandi et al., 2024).

Meskipun demikian, implementasi *Joyful Learning* di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan metode kreatif karena keterbatasan pelatihan, sebagian sekolah kekurangan media pembelajaran, dan alokasi waktu belajar sering kali tidak mencukupi untuk kegiatan berbasis proyek atau eksperimen. Di sisi lain, perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi guru. Oleh sebab itu, diperlukan strategi penerapan yang sistematis agar *Joyful Learning* dapat berjalan efektif (Affandi et al., 2024; Nadawina et al., 2025; Prawiyogi & Rosalina, 2025; Salsabila et al., 2025).

Sekolah Dasar Negeri 1 Tegineneng sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pesawaran menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji penerapan *Joyful Learning*. Sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun kemampuan belajar. Dengan demikian, penelitian tentang strategi

penerapan *Joyful Learning* di sekolah ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan *Joyful Learning* dengan berbagai metode pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Tegineneng. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan panduan praktis yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran sekaligus praktik pendidikan dasar di Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena pembelajaran secara mendalam dalam konteks alami, yaitu di ruang kelas. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk memahami makna yang terkandung di balik interaksi sosial, perilaku, serta pengalaman individu (Achjar et al., 2023; Fitrah, 2018; Handoko et al., 2024; Nabila, 2025; Ridlo, 2023; Soelistianto et al., 2024). Dengan



desain studi kasus, penelitian ini berfokus pada satu lokasi yakni Sekolah Dasar Negeri 1 Tegineneng, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang kaya mengenai strategi penerapan *Joyful Learning* di sekolah tersebut.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 1 Tegineneng, Lampung, dengan alasan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang heterogen dari sisi latar belakang sosial maupun kemampuan akademik. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru yang mengajar di kelas IV sampai dengan kelas VI, serta 90 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dipilih sebagai subjek karena mereka berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan siswa diposisikan sebagai partisipan utama yang mengalami dampak penerapan *Joyful Learning*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati perilaku guru dan siswa. Wawancara mendalam dilaksanakan untuk memperoleh pandangan subjektif guru maupun siswa mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis *Joyful Learning*.

Selain itu, studi dokumen meliputi pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan berbagai media ajar yang digunakan guru (Achjar et al., 2023; Daruhadi & Sopiati, 2024; Fitrah, 2018; Romdona et al., 2025; Santoso et al., 2022; Zahroh et al., 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi terstruktur, pedoman wawancara, serta catatan lapangan. Lembar observasi disusun untuk merekam aktivitas guru dan siswa secara sistematis selama pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan lebih dalam. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan temuan-temuan yang muncul secara spontan di kelas maupun interaksi nonverbal yang tidak terekam dalam instrumen lain.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kase et al., 2023; Miles et al., 1996; Mumpuni & Afifah, 2022; Qomaruddin & Sa'diyah, 2024; Wijaya, 2018). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring informasi yang relevan, penyajian data



dilakukan melalui narasi dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan pola dan tema dari data yang diperoleh. Untuk menjaga validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, *member check*, dan diskusi sejawat. Keseluruhan proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni pada Mei hingga Juli 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, serta refleksi hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 1 Tegineneng telah berupaya menerapkan strategi *Joyful Learning* dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif. Metode yang paling sering digunakan antara lain permainan edukatif, diskusi kelompok, *storytelling*, eksperimen sederhana, serta pembelajaran berbasis proyek. Variasi metode ini bertujuan untuk mengakomodasi karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas konkret, interaktif, dan penuh pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil observasi, permainan edukatif menjadi metode dengan tingkat keterlibatan siswa paling tinggi, yakni mencapai 85%. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat antusias mengikuti permainan yang dikaitkan dengan materi pelajaran, misalnya

permainan tebak kata, kuis cepat, maupun simulasi peran. Respon guru juga sangat positif, karena melalui permainan siswa lebih bersemangat, fokus, serta mampu memahami materi dengan cara yang menyenangkan. Guru menilai atau menganggap metode ini “sangat efektif” dalam meningkatkan motivasi belajar.

Diskusi kelompok juga terbukti cukup efektif, dengan keterlibatan siswa mencapai 72%. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar pendapat, menyusun jawaban bersama, serta belajar berkolaborasi dengan teman sebaya. Guru menilai metode ini “efektif”, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi. Namun, dalam praktiknya, guru perlu melakukan pengawasan ekstra agar semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dan tidak hanya mengandalkan siswa tertentu.

Sementara itu, metode *storytelling* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui cerita. Persentase keterlibatan siswa dalam metode ini mencapai 65%. Walaupun respon guru hanya menilai “cukup efektif”, metode ini sangat membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan rasa percaya diri tampil di depan kelas. Siswa sendiri mengaku lebih senang ketika pembelajaran



disampaikan dalam bentuk cerita karena lebih mudah dipahami dan diingat.

Metode proyek sederhana menunjukkan keterlibatan siswa sekitar 60%. Guru menilai bahwa pembelajaran berbasis proyek membutuhkan alokasi waktu lebih panjang serta persiapan yang matang. Meskipun demikian, proyek sederhana seperti membuat poster, merakit media belajar dari bahan bekas, atau menyusun laporan kecil memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Kegiatan ini melatih kemandirian, kreativitas, serta tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompok.

Eksperimen lokal juga diterapkan guru dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar. Persentase keterlibatan siswa dalam metode ini mencapai 68%. Siswa tampak antusias karena dapat melihat langsung hasil dari percobaan yang dilakukan, misalnya mengamati reaksi bahan alam atau membuat alat peraga sederhana. Guru menilai metode ini “menarik tetapi terbatas media”, sehingga pelaksanaannya masih membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

Selain melalui observasi, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran dikemas dengan permainan dan media konkret. Seorang guru menyampaikan, “Anak-anak lebih fokus ketika kegiatan

dikemas dalam bentuk permainan.” Sementara itu, siswa juga menuturkan bahwa mereka lebih suka belajar melalui cerita karena lebih mudah dipahami. Dokumentasi penelitian mendukung temuan ini, yaitu adanya 9 RPP, 9 LKPD, dan 6 media kreatif berbasis bahan lokal yang telah dikembangkan dan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* di SD Negeri 1 Tegineneng mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kepercayaan diri siswa dalam belajar. Meskipun terdapat variasi efektivitas pada tiap metode, data empiris memperlihatkan bahwa semakin variatif metode yang digunakan guru, semakin besar pula peluang siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sangat penting untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

b. Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penerapan *Joyful Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data observasi memperlihatkan bahwa metode permainan edukatif memiliki tingkat keterlibatan tertinggi, yakni 85%. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget



(1972) yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (Hasanah & Pujiati, 2025; Martini, 2017; Ningsih, 2018; Nisya, 2024; Suryadi et al., 2022). Permainan sebagai sarana belajar memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep dengan cara yang menyenangkan dan aktif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas akademis, tetapi juga pengalaman yang bermakna dan mengesankan bagi siswa.

Hasil penelitian juga mendukung teori sosiokultural Vygotsky (1978), yang menekankan peran interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa (Fathoni, 2023; Kurniati, 2025; Masrura et al., 2024; Maulida et al., 2024; Telaumbanua, 2024; Witasari, 2023). Diskusi kelompok dengan keterlibatan siswa sebesar 72% menjadi bukti bahwa kolaborasi antar teman sebaya memperkaya pemahaman mereka. Melalui diskusi, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan gagasan orang lain, serta menyusun pemahaman bersama. Hal ini memperlihatkan bahwa *Joyful Learning* tidak hanya berorientasi pada keceriaan, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial dan berpikir kritis.

Selain itu, metode *storytelling* yang melibatkan 65% siswa berkontribusi pada pengembangan aspek afektif dan

keterampilan berbicara. Teori humanistik Rogers (1983) menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan penuh penghargaan dapat mendorong siswa untuk berani mengekspresikan diri (Abdurakhman & Rusli, 2015; Febriana, 2021; Haryono et al., 2025; Pramujiono et al., 2020; Sumarsono et al., 2020). Dengan bercerita, siswa tidak hanya mengembangkan imajinasi, tetapi juga melatih rasa percaya diri serta keterampilan komunikasi. Hal ini memperkuat gagasan bahwa *Joyful Learning* mampu memfasilitasi perkembangan siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Metode eksperimen sederhana dan proyek kecil juga memberikan kontribusi penting meskipun persentase keterlibatan siswa tidak setinggi permainan atau diskusi. Eksperimen lokal dengan keterlibatan 68% siswa menunjukkan antusiasme mereka ketika diberi kesempatan untuk mencoba, meneliti, dan menemukan pengetahuan melalui pengalaman nyata. Hal ini konsisten dengan pandangan Piaget (1972) bahwa anak belajar paling baik melalui aktivitas eksploratif (Aminah & Mauliyah, 2025; Herliyana & Maslahah, 2025; Rohman, 2010; Suryana, 2021; Yasbiati & Gandana, 2018). Sementara itu, proyek sederhana dengan keterlibatan 60% siswa memberi pengalaman belajar yang melatih tanggung jawab, kerjasama, serta kreativitas. Meskipun dinilai



membutuhkan waktu lebih panjang, metode ini tetap relevan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan kolaborasi dan kreativitas.

Namun, penelitian ini juga mengungkap sejumlah kendala dalam penerapan *Joyful Learning*. Guru menghadapi keterbatasan media pembelajaran, variasi kemampuan siswa dalam satu kelas, serta alokasi waktu yang terbatas. Hal ini sesuai dengan temuan Affandi, dkk (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Joyful Learning* sangat bergantung pada kreativitas guru dan dukungan lingkungan sekolah (Affandi et al., 2024). Guru di SD Negeri 1 Tegineneng menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal sebagai media ajar, seperti menggunakan alat sederhana dari lingkungan sekitar. Inovasi ini menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi *Joyful Learning* meskipun fasilitas sekolah masih terbatas.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* di SD Negeri 1 Tegineneng terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Metode permainan edukatif menjadi strategi paling efektif dengan tingkat partisipasi tertinggi (85%), diikuti oleh diskusi kelompok (72%), eksperimen

seederhana (68%), *storytelling* (65%), dan proyek sederhana (60%). Setiap metode memberikan kontribusi yang berbeda: permainan dan eksperimen memperkuat pembelajaran bermakna melalui pengalaman langsung, diskusi kelompok menumbuhkan kemampuan kolaborasi dan berpikir kritis, *storytelling* melatih keberanian serta keterampilan komunikasi, sedangkan proyek sederhana mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini konsisten dengan teori konstruktivisme Piaget, sosiokultural Vygotsky, dan humanistik Rogers, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, interaksi sosial, serta suasana belajar yang menyenangkan dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kendala utama dalam penerapan *Joyful Learning* adalah keterbatasan media, variasi kemampuan siswa, serta alokasi waktu yang terbatas. Namun, kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan lokal terbukti mampu mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *Joyful Learning* merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan layak direplikasi di sekolah dasar lainnya untuk mendukung pembelajaran aktif, partisipatif, dan bermakna.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Affandi, G. R., Hadi, C., Megawati, F., Laili, N., & Rohmah, N. M. (2024). Joyful learning & Media pembelajaran: Teori dan penerapannya pada konteks pendidikan. *Umsida Press*, 1–76.
- Aminah, S., & Mauliyah, A. (2025). Stimulasi kemampuan metakognitif pada anak usia dini melalui aktivitas reflektif berbasis bermain. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 84–102.
- Arafik, M. (2014). Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Jawa Timur). *Seminar Nasional Dan Temu Alumni" Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, 141.
- Arjana, I. M., Parmiti, D. P., Candiasa, I. M., & Widiartini, N. K. (2025). *Merancang instrumen AKM: Meningkatkan literasi dan numerasi di SD*. Nilacakra.
- as Shobirin, M. (2016). *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar*. Deepublish.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryono, P., Judijanto, L., Nelly, N., Handini, A., Hamadi, H. H., Mutoharoh, M., Muhtadin, D. A., & Mubarok, M. S. (2025). *Psikologi Pendidikan untuk Guru dan Calon Pendidik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 72–79.
- Herliyana, B., & Maslahah, T. (2025). Relevansi Teori Perkembangan Piaget dan Erikson dalam Pembentukan Karakter dan Kognisi Anak di Era Digital. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 29–41.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *Inner: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019).



- Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.
- Martini, S. (2017). Landasan filsafat konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Jurnal Mangifera Edu*, 1(2), 35–45.
- Masfufah, K. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Alam: (Studi Kasus Sekolah Alam School of Universe (SOU) Parung Bogor)*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 313–324.
- Maulida, I., Lestari, E. A., & Sari, C. K. (2024). Pemahaman teori pendidikan dalam konteks pendidikan kontemporer: Sebuah kajian literatur. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial Dan Lingkungan*, 1(2), 146–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J., & Rohidi, T. R. (1996). F. Analisis Data. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*, 61.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Nabila, A. (2025). *Implementasi model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran Fikih di MAN Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). *Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. Star Digital Publishing.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Vol. 1)*. Cv. Aa Rizky.
- Ningsih, N. (2018). Aplikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa asing. *Foundasia*, 9(1).
- Nisya, R. U. (2024). *Implementasi Teori Konstruktivisme dalam Mengeksplorasi Potensi Lingkungan Sekolah dan Virtual Reality pada Oembelajaran IPS SD*.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiyawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahayu, T. S. (2024). *Model Peningkatan Mutu SD di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., & Wijaya, S. (2023). *Berpikir kritis dan kreatif: Teori dan implementasi praktis dalam pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.



- Ridlo, U. (2023). *Metode penelitian studi kasus: teori dan praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Ristiani, R., Susanto, D., Amsad, L. N., & Rahmawati, E. (2025). *Buku Referensi Model Pembelajaran Inovatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohman, U. (2010). Perkembangan Fisik dan Kognitif pada Masa Kanak-Kanak: Development, Childhood. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 6(11), 43–52.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Salsabila, Y., Nelson, N., & Amrullah, A. (2025). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran Pai Berbasis Joyful Learning di Smp Negeri 4 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 351–360.
- Soelistianto, F. A., Pattiasina, P. J., Arjanto, P., Sari, R., Daga, A. T., Faqihuddin, A., Zamroni, E., Fawait, A., & Judijanto, L. (2024). *Metodologi Metodologi Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan*.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). *Belajar dan pembelajaran di Era Milenial* (Vol. 1). UMMPress.
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Telaumbanua, A. (2024). Teori Vygotsky: Penerapan Teori Belajar Sosial Kultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Iman Siswa. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 14(1), 197–210.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif model Spradley (etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 3(1), 1–10.
- Witasari, R. (2023). Belajar dan Pembelajaran dari perspektif Teori kognitif, behaviorisme Konstruktivisme dan sosiokultural. *BASICA*, 3(2), 257–268.
- Yasbiati, M. P., & Gandana, G. (2018). *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep Dasar)*. Ksatria Siliwangi.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.